

The Behavioral Diversity of Domestic Cats Living in Gampong Meurandeh and Gampong Teungoh

Silvia Wardania^{1*}, Putri Ayu Angelica Purba¹, Hanna Omi Kristefani Silaban¹, Sahna Maulana Sitakar¹, Roida Lisnawati¹, Nia Zunita¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia;

Article History

Received : January 02th, 2023

Revised : March 12th, 2023

Accepted : April 03th, 2023

Silvia Wardania,

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia
Email:

silviawardania@gmail.com

Abstract: Family felidae, the order of carnivores, includes *Felis Domestica*. Domestic cats can be kept as pets, wild domestic cats typically cluster in close proximity to human settlements. Feral domestic cats typically make use of human food resources that have been left over. As a result, the purpose of this research is to determine the variety of domestic cat behaviors in the area of Gampong Meurandeh and Gampong Teungoh in the Langsa Lama District of Langsa City in Aceh. The method used to observe the average daily behavior of domestic cats is by using survey methods and scan sampling carried out at 15 minute intervals. There were three categories of the observed cat's daily behavior: affiliative behavior, self-preservation, and negative behavior. Based on the study's findings, differences in daily behavior based on Gampong differences and time differences were dominated by self-care behavior, then affiliative behavior and then negative behavior. The morning and afternoon feeding times of the cats and humans in the two villages were not significantly different.

Keywords: behavior, cat, felis domesticus diversity, human interaction.

Pendahuluan

Kucing domestik (*Felis catus*) salah satu spesies dari ordo karnivora. Hasil analisis garis keturunan maternal, leluhur kucing domestik adalah kucing liar Afrika (*F. silvestris lybica*) (Driscoll *et al.*, 2009). Sekitar 3600 SM, kucing pertama kali didomestikasi di Mesir. Saat itu orang Mesir mulai menangkap dan memelihara kucing karena dianggap sangat berguna untuk memakan hewan pengerat yang menyerang pertanian. Manusia memberi kucing makanan dan rumah sebagai imbalan atas pengendalian hama (Baldwin, 1975; Serpell, 2014).

Kucing domestik yang hidup liar terbagi menjadi dua. Pertama adalah stray cat dimana jenis ini sudah terbiasa hidup dengan manusia. Beberapa kasus, kucing ini pernah dimiliki oleh manusia, tetapi pemiliknya kehilangan atau

meninggalkannya. (Santi *et al.*, 2021). Jenis kucing yang kedua yaitu Feral cat dimana jenis ini memiliki interaksi yang terbatas dengan manusia dan hidup secara liar (Santi *et al.*, 2021). Berbeda dengan stray cat yang terbiasa hidup menyendiri, Feral cat biasanya hidup berkelompok di dekat pemukiman manusia, di mana manusia biasanya memberi mereka makanan. Namun demikian, ketika manusia mengadopsi feral cat bisa berubah menjadi stray cat (Santi *et al.*, 2021).

Populasi feral cat cukup tinggi, salah satunya di Florida, Amerika, mencapai 50–60% dibandingkan dengan jumlah kucing peliharaan (Levy & Crawford, 2004). Populasinya yang tinggi dan berperan sebagai vektor penularan penyakit menular dari hewan ke manusia (zoonosis), keberadaan kucing liar di suatu wilayah menjadi masalah. Pemerintah

mengambil sejumlah langkah untuk mencegah penyebaran penyakit ini, termasuk mensterilkan populasi kucing liar melalui program Trap, Neutral, Release (TNR) dan berburu, memusnahkan, memindahkan kucing ke tempat penampungan (Levy & Crawford, 2004).

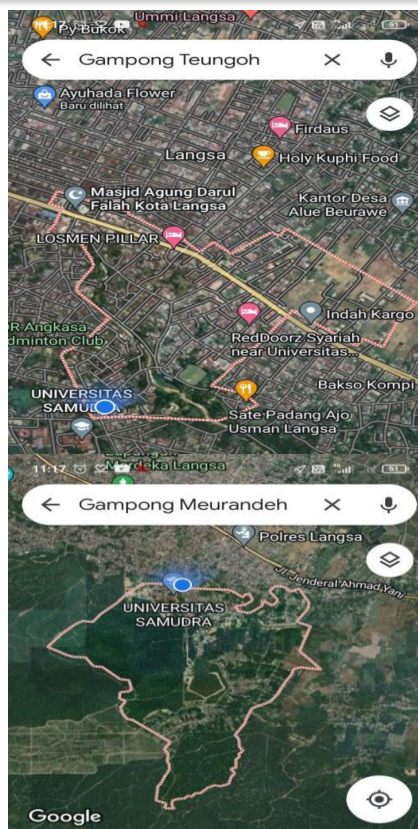
Ruang lingkup penelitian sebelumnya pada kucing rumahan masih sebatas mengkaji perubahan pola perilaku akibat pemberian makan (Shepherdson *et al.*, 1993; Lowe & Bradshaw, 2001; Untari, 2019). Sementara penelitian tentang kucing liar masih terbatas pada ukuran populasi, jangkauan, pengendalian populasi, dan investigasi zoonosis (Yamane *et al.*, 1994; Molsher *et al.*, 1999; McCarthy *et al.*, 2013; Taetzsch *et al.*, 2018; Hand, 2019). Menurut penelitian sebelumnya, ada kemungkinan penularan penyakit (zoonosis) yang lebih tinggi di antara kucing liar di daerah perkotaan daripada di pedesaan (Slater, 2004; Hand, 2019).

Kekhawatiran tentang kemungkinan kucing liar berfungsi sebagai vektor penyakit dan meningkatnya jumlah populasi kucing liar telah membatasi penelitian tentang spesies tersebut (Nealma *et al.*, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkah laku dari kelompok kucing domestic jenis feral cat disekitar Gampong Meurandeh dan Gampong Teungoh, di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, Aceh.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sebulan dari tanggal 29 November - 29 Desember 2022. Lokasi penelitian terletak di kawasan Gampong Meurandeh dan Gampong Teungoh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh. Denah lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Denah lokasi pengamatan tingkah laku kucing di Gampong Teungoh dan Gampong Meurandeh (Sumber: Google Maps)

Penelitian dilakukan pada pagi hari (jam 08.00-22.00 WIB) dan sore (jam 12.00-14.00 WIB) untuk mengamati perilaku kucing selama tiga jam setiap harinya. Proses habituasi dilakukan saat pengambilan data dimulai. Habituasi dengan cara pengambilan foto untuk membedakan setiap individu dalam kelompok. Karakteristik morfologi seperti ukuran tubuh, luka, warna rambut, dan bentuk ekor digunakan untuk mengidentifikasi individu. Lima kucing dari Gampong Meurandeh dan lima kucing dari Gampong Teungoh dijadikan sebagai subjek penelitian.

Tabel.1 Tingkah laku kucing domestic di Gampong Meurandeh dan Gampong Teungoh (Dimodifikasi dari Stella *et al.*, 2014)

Kategori	Pola Perilaku	Kode	Deskripsi
Perilaku afiliatif	Mendekat	AA	Kucing mendekati manusia
	Menggosok	AG	Kucing menggosok badannya di permukaan objek
	Kontak mata	AK	Kucing melihat orang atau kucing lain
	Bermain	AP	Kucing bermain dengan anggota tubuhnya sendiri, anggota tubuh orang lain, atau benda
	Berbulung	AR	Kucing berguling pada suatu permukaan

	Vokalisasi	AV	Kucing biasanya mengeong ketika menginginkan sesuatu dari manusia atau kucing lain
	Makan	PE	Kucing mengkonsumsi makanan
	Foragin	PFO	Kucing mendekati atau mendengus mencari makanan
	Minum	PD	Kucing minum atau menjilat cairan
	Perawatan	PC	Kucing menjilat anggota tubuhnya
	Tidur	PS	Kucing itu tertidur atau tidak aktif, matanya terkadang tertutup, dan telinganya bergoyang-goyang
Pemeliharaan Diri	Meregang	PN	Kucing meregangkan seluruh tubuhnya
	Menguap	PU	Kucing membuka mulutnya lebar-lebar
	Mencakar	PM	Kucing mencakar objek
	Memanjat	PP	Kucing memanjat suatu objek
	Berjalan	PW	Kucing berkeliaran atau mencari tempat untuk dijelajahi
	Buang air Besar	PB	Kucing buang air besar
	Istirahat	PR	Kucing merebahkan tubuhnya
	Buang air kecil	PK	Kucing buang air kecil
	Menyerang	NA	Kucing menyerang individu lain
	Meringkuk	NB	Kucing menekan dada dan kakinya ke cakar yang terlipat ke dalam
Perilaku negatif	Menatap	NS	Kucing bertatapan dengan kucing lain karena agresif
	Diam	NQ	Kucing tidak merubah posisi dalam waktu yang lama
	Terkejut	NO	Secara tidak sadar kucing melompat karena dikejutkan
	Waspada	NW	Kucing duduk diam, matanya terbuka lebar, dan sesekali telinganya bergoyang-goyang saat melihat sekeliling.
	Mengancam	NT	Kucing berteriak atau memperlihatkan giginya, dan bulu tubuhnya berdiri tegak.
	Berkelahi	NF	Beberapa kucing berkelahi dan menyerang satu sama lain

Perilaku sehari-hari kucing rumahan yang diperhatikan terlihat pada tabel 1. Survey dan scan sampling digunakan untuk mengamati perilaku kelompok kucing rumahan di sekitar dua desa. Sampel pemindaian digunakan untuk mengamati aktivitas sehari-hari yang khas dengan interval 15 menit. Ada tiga jenis perilaku: perilaku afiliasi, pemeliharaan diri, dan perilaku destruktif.

Hasil dan Pembahasan

Perbedaan tingkah laku harian berdasarkan perbedaan gampong dan perbedaan waktu

Perbandingan perilaku harian kucing berdasarkan perbedaan lingkungan, yaitu di Gampong Meurandeh dan Gampong Teungoh, diungguli oleh perilaku pemeliharaan diri, lalu perilaku afiliatif, terakhir perilaku negatif. Populasi kucing di Gampong Teungoh lebih banyak melakukan perilaku afiliatif, dibandingkan dengan populasi kucing di Gampong Meurandeh. Hasil pengamatan ditemukan perilaku perawatan dan perilaku negatif lebih banyak terjadi di Gampong Teungoh dibandingkan Gampong Meurandeh.

Pengamatan dilakukan berdasarkan perbedaan waktunya yang terbagi menjadi dua periode yaitu pagi hari (08.00-10.00 WIB) dan siang hari (12.00- 14.00 WIB). Hasil pengamatan ditemukan perilaku kucing domestik di Gampong teungoh saat pagi hari lebih banyak pada perilaku pemeliharaan diri. Kucing-kucing akan menunggu didepan pintu kost atau pintuh rumah warga untuk meminta makanan. Hampir sama dengan kucing yang ada di gampong Teungoh.

Kucing yang berada digampong Meurandeh juga lebih banyak kepada perilaku pemeliharaan diri pada waktu pagi hari. Namun mereka tidak menunggu makanan di depan kost atau rumah warga, mereka akan mencari makanan sendiri dengan mengais dari tempat sampah. Sedangkan pada waktu siang hari, kucing dari kedua Gampong memiliki kemiripan tingkah laku seperti menghabiskan waktu lebih banyak untuk pemeliharaan diri.

Perbedaan perilaku berdasarkan hubungan interaksi dengan manusia

Hasil pengamatan interaksi kucing terhadap manusia berdasarkan rentang waktu

menunjukkan hasil yang berbeda. Kawasan Gampong Teungoh interaksi antara manusia dan kucing lebih terjalin dari pada di Gampong Meurandeh. Perilaku menggosokkan badannya ke manusia, mendekati manusia dan mengeong saat meminta makan sering di lakukan oleh kucing di kawasan Gampong Teungoh. Sementara itu, perilaku pemberian makanan dari manusia untuk kucing pada waktu pagi hari dan siang hari menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Perilaku yang diamati tidak terpengaruh oleh perbedaan waktu secara statistik (*Santi et al.*, 2021.).

Pembahasan

Perbedaan tingkah laku dan hubungan interaksi dengan manusia berdasarkan perbedaan waktu

Hasil pengamatan di Gampong Meurandeh dan Gampong Teungoh dapat dilihat dari kedua periode waktu yaitu pagi dan siang, tingkah laku kucing domestik memiliki lebih banyak nilai perawaran diri. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa kucing rumahan paling banyak terlibat dalam perilaku perawatan diri (*Stella et al.*, 2014; Untari, 2019). Perilaku negatif pada kucing domestik dari kedua gampong sangat rendah, karena kucing-kucing sudah terbiasa berinteraksi dengan manusia.

Kucing di Gampong Teungoh lebih menunjukkan perilaku afiliasif, hal ini bisa disebabkan karena masyarakat di Gampong teungoh memberikan respon yang positif pada kucing-kucing liar. Kucing rumahan dapat mengubah selera makannya karena keterlibatan dalam berburu (Bradshaw, 2006). Kesehatan dan kebersihan kelompok kucing yang sangat bergantung pada manusia bisa terancam. Penyebaran bakteri Bartonella yang menyebabkan infeksi pada kelenjar getah bening dapat meningkat dengan adanya kucing liar (Chomel & Kasten, 2010).

Kesimpulan

Kucing liar di kawasan Gampong Meurandeh dan Gampong Teungoh memiliki lebih banyak perilaku pemeliharaan diri dari pada perilaku afiliasif dan perilaku negatif jika dilihat dari periode waktu pagi dan siang hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, baik individu maupun institusi.

Referensi

- Baldwin, J. A. (1975). Notes and speculations on the domestication of the cat in Egypt. *Anthropos*, 70, 428-448. URL: <https://www.jstor.org/stable/40458771>
- Bradshaw, J. W. S. (2006). The evolutionary basis for the feeding behavior of domestic dogs (*Canis familiaris*) and cats (*Felis catus*). *Journal Nutrition*, 136, 1-5. DOI: 10.1093/jn/136.7.1927S.
- Chomel, B. B., & Kasten, R. W. (2010). Bartonellosis, an increasingly recognized zoonosis. *Journal of Applied Microbiology*, 109, 743-750. DOI: 10.1111/j.1365-2672.2010.04679.x.
- Driscoll, C. A., Macdonald, D. W., & O'Brien S. J. (2009). From wild animals to domestic pets, an evolutionary view of domestication. *Light Evolution*, 3, 89-109. DOI: 10.17226/12692.
- Hand, A. (2019). Estimating feral cat densities using distance sampling in an urban environment. *Ecology and Evolution*, 9(5), 2699-2705. DOI: 10.1002/ece3.4938.
- Levy, J. K., & Crawford, P. C. (2004). Humane strategies for controlling feral cat populations. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 225(9), 1354-1360.
- Lowe, S. E., & Bradshaw, J. W. S. (2001). Ontogeny of individuality in the domestic cat in the home environment. *Animal Behaviour*, 61, 231-237. DOI: 10.1006/anbe.2000.1545.
- McCarthy, R. J., Levine, S. H., & Reed, J. M. (2013). Estimation of effectiveness of three methods of feral cat population control by use of a simulation model. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 243(4), 502-511. DOI: 10.2460/javma.243.4.502.
- Molsher, R., Newsome, A., & Dickman, C. (1999). Feeding ecology and population dynamics of the feral cat (*Felis catus*) in relation to the availability of prey in

- central-eastern New South Wales. *Wildlife Research*, 26, 593-607. DOI: 10.1071/WR98058.
- Nealma, S., Dwinata, I. M., & Oka, I. B. M. (2013). Prevalensi infeksi cacing *Toxocara cati* pada kucing lokal di Wilayah Denpasar. *Indonesia Medicus Veterinus 2013*, 2(4), 428 - 436.
- Julianti, S. Qomariah, I. N. Anshari, M, A. Salimah, I. Widayati, K, A. 2021. Aktivitas Harian dan Perilaku Makan Kucing Domestik Liar di Lingkungan Kantin IPB. *Jurnal Biologi*, 14(2). *AL-KAUNIYAH*. DOI: <https://doi.org/10.15408/kauniah.v14i2.15730>
- Shepherdson, D. J., Caristead, K., Mellen, J. D., & Seidensticker, J. (1993). The influence of food presentation on the behavior of small cats in confined environments. *Zoo Biology*, 12, 203-216. DOI: 10.1002/zoo.1430120206.
- Slater, M. R. (2004). Understanding issues and solutions for unowned, free-roaming cat populations. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 225 (9), 1350-1354. DOI: 10.2460/javma.2004.225.1350.1
- Stella, J., Croney, C., & Buffington, T. (2014). Environmental factors that affect the behaviour and welfare of domestic cats (*Felis silvestris catus*) housed in cages. *Applied Animal Behaviour Science*, 160, 94-105. DOI: 10.1016/j.applanim.2014.08.006
- Taetzsch, S. J., Bertke, A. S., & Gruszynski, K. R. (2018). Zoonotic disease transmission associated with feral cats in a metropolitan area: A geospatial analysis. *Zoonoses and Public Health*, 65(4), 412-419. DOI: 10.1111/zph.12449
- Untari, A. A. W. (2019). Perilaku harian kucing domestik (*Felis Domesticus L.*) non liar pada pola rambut tabby (*Skripsi sarjana*). Departemen Biologi FMIPA, Institut Pertanian Bogor, Indonesia.
- Yamane, A., Ono, Y., & Doi, T. (1994). Home range size and spacing pattern of a feral cat population on a small island. *Journal of the Mammalogical Society of Japan*, 19(1), 9-20. DOI: 10.11238/jmammsocjapan.19.9.